

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai penerapan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di kelas IV dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *whole language* ternyata dapat meningkatkan kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa dan lebih baik dibanding dengan pembelajaran prasiklus. Jika pada prasiklus pembelajaran hanya menerapkan aspek menyimak dan menulis saja, namun dengan menerapkan pendekatan *whole language* keempat keterampilan berbahasa diterapkan secara utuh. Selain itu, dalam mengembangkan kata-kata dan penggunaan ejaan pun ketika prasiklus sangat kurang namun setelah dilaksanakan siklus, kemampuan siswa dalam menerapkan ejaan menjadi lebih baik. Siswa juga menjadi lebih bersemangat ketika guru menerapkan komponen *reading aloud* yang dilaksanakan pada awal pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa memasuki suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan *whole language* pada pokok bahasan Menulis Karangan Narasi mengalami perkembangan dari siklus 1 ke siklus II. Pada siklus 1, pembelajaran kurang dilaksanakan dengan baik. Kemudian pada siklus II, guru mulai melakukan perbaikan. Sehingga pada siklus II pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dari siklus I dan siklus II sebesar 8,4 poin. Dengan rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus I sebesar 69,2 dan pada siklus II sebesar 77,6. Demikian juga prosentase banyaknya yang mencapai KKM (70) meningkat dari siklus I sebesar 57,5 % menjadi 81% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV di salah satu SD di

Kecamatan Sukasari dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan *whole language*.

B. Rekomendasi

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Pada pembagian LKS, guru seharusnya menjelaskan terlebih dahulu cara mengerjakannya dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang dimengerti sehingga ketika siswa sedang mengerjakan LKS tidak ada yang merasa kebingungan untuk menjawab.
2. Pada tahap menulis, guru seharusnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan penyuntingan terhadap hasil karangannya diantaranya dengan cara saling mengoreksi karangan dengan temannya, kemudian memperbaikinya baik itu mengurangi atau menambah sehingga diperoleh hasil karangan yang baik.